Digital Repository Universitas Jember

p-ISSN: 2614-5251
e-ISSN: 2614-526X

SELAPARANG

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan (JPMB)

Vol. 6 | No. 1 | Maret 2022

Publikasi Resmi
Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Digital Repository Universitas Jember

SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
p-ISSN : 2614 - 5251
e-ISSN : 2614 - 526X

Editorial Team

Editor in Chief

Zulkarnain Zulkarnain, University of Muhammadiyah Mataram, Indonesia, Indonesia

Editorial Boards

Saiddam Saiddam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
Abdul Rahman Wahid, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
Eka Mundani, STKIP Singkawang Kalimantan Barat, Indonesia
Rudi Purwanto, STIT Palapa Nusantara, Indonesia
M. Ferran Ramadhan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
Ni Wayan Sri Darmayanti, STKIP Suar Bangli, Indonesia

Digital Repository Universitas Jember

Reviewer Team

Dr. H. Nizar Alam Hamdani, SE., M.M.,M.T.,M.Si, Universitas Garut, Indonesia

Ivanna Beru Brahmana, Bagian Obstetri & Ginekologi, Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Linda Suwarni, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Johri Sabaryati. M.PFis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Linda Sekar Utami. M.PFis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

M Isnaini. M.Pd, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Galih Abdul Fatah Maulani, S.Kom., M.Kom, Universitas Garut, Indonesia

Dr. Khairil Anwar, S.Pd., M.Pd.Si, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Darwin. H. Pangaribuan, Ir., M.Sc., Ph.D, Universitas Lampung, Indonesia

Dr. Evi Maria., M. Acc., Ak., CA., Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Dr. Maemunah M.H, University of Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Dr. Khairul Basar, S.Si., M.Si, Intitute of Technology Bandung, Indonesia

Dr. Ibrahim, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Ameilia Zuliyanti Siregar, S.Si., M.Sc., Ph.D, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Dr.rer.nat Sparisoma Viridi, S.Si., M.Si, Institute of Technology Bandung, Indonesia

Dr. Rahadi Wirawan, S.Si., M.Si, University of Mataram, Indonesia

Dr. Aris Doyan, M.Si., Ph.D, University of Mataram, Indonesia

Rizki Nurhana Friantini, S.Pd., M.Pd, STKIP Pamane Talino, Indonesia

Ranu Iskandar, M.Pd, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Oman Somantri, M.Kom, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Setiyani M.Pd, University of Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Dr. Nurhayati Nurhayati, (Sinta ID: 6100021) Muhammadiyah Mataram University, Indonesia

Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm. Klin, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Islahudin, S.Pd., M.PFis, University of Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Digital Repository Universitas Jember

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN IKAN LAUT SEGAR (IKAN KUNIR) DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI OLAHAN KERIPIK SEBAGAI BENTUK USAHA EKONOMI KREATIF PDF 202-209

Nely Ana Mufarida, Aditya Dimas Pratama, Kosjoko Kosjoko

Views of Abstract: 17 | PDF: 6

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DALAM PENGENALAN POTENSI DAN PEMBUATAN KRIPIK BUAH PARE DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN PDF 210-214

Sugiyanto Sugiyanto, Ellyvina Setya Dhini

Views of Abstract: 18 | PDF: 7

EDUKASI MENGENAI SAMPAH ORGANIK DAN KOMPOSTING DI DESA RIANG GEDE PDF 215-218

Adhi Kusuma Putra, Putu Christian Dita Nugraha, Kadek Dika Pramana Putra, Riyan Fadillah, Ni Made Pamela Narindra Putri, Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri

Views of Abstract: 17 | PDF: 16

PENGENALAN BERTANAM LIDAH BUAYA UNTUK ANAK-ANAK DI JEMBER PDF 219-224

Dyah Ayu Savitri, Rufiani Nadzirah, Noer Novijanto

Views of Abstract: 40 | PDF: 11

PEMBERDAYAAN PEMBUATAN SIMPLISIA DAN CELUPAN BUNGA TELANG (Clitoria ternatea) PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SRI REJEKI DI BANJARBARU PDF 225-229

Dita Ayulia Dwi Sandi, Aristha Novyra Putri, Rahmi Muthia, Depy Oktapian Akbar, Vebruati Vebruati, Guntur Kurniawan

Views of Abstract: 82 | PDF: 43

EDUKASI PENGGUNAAN APLIKASI PESAN ANTAR MAKANAN ONLINE DENGAN BIJAK UNTUK MENCIPTAKAN STATUS GIZI OPTIMAL PDF 230-234

Ratih Kurniasari, Linda Riski Sefrina, Sabrina Sabrina

Views of Abstract: 24 | PDF: 15

.php/jpmb/article/view/7207 **OSIAL DALAM PERANCANGAN VIDEO BRANDING DESA WISATA CAU BELAYU** PDF 235-239

Digital Repository Universitas Jember
Volume 6, Nomor 1, Maret 2022
p-ISSN : 2614-5251
e-ISSN : 2614-526

PENGENALAN BERTANAM LIDAH BUAYA UNTUK ANAK-ANAK DI JEMBER

Dyah Ayu Savitri[1)], Rufiani Nadzirah[2)], Noer Novijanto[3)]

[1)]Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia
[2]Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia
[3)]Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Dyah Ayu Savitri
E-mail : dyahayusavitri@unej.ac.id

Diterima 13 Januari 2022, Disetujui 23 Februari 2022

ABSTRAK

Lidah buaya atau *aloe vera* adalah tumbuhan yang mudah dan cepat tumbuh di daerah tropis dengan lahan berpasir dan memiliki sedikit air. Lidah buaya bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan baku industri farmasi, kosmetika, bahan baku makanan dan minuman kesehatan, obat-obatan yang tidak mengandung bahan pengawet kimia. Lidah buaya dapat ditanam baik secara langsung di tanah maupun di pot sehingga lahan-lahan pekarangan yang kosong pun dapat dimanfaatkan untuk budidaya lidah buaya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran adalah kurangnya keterlibatan anak-anak didalam melakukan kegiatan bertanam tanaman budidaya. Selain itu lemahnya jiwa kreativitas anak-anak karena kurang dilakukan kegiatan yang bersifat aktif dan partisipatif. Program ini dilakukan dengan memperkenalkan cara bertanam lidah buaya didalam pot bagi anak-anak di kecamatan Patrang, Jember. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk: (1) mengasah daya kreativitas anak-anak, (2) melatih bertanam tanaman lidah buaya dan (3) membina anak-anak untuk menyukai kegiatan bercocok-tanam. Partisipasi aktif dari peserta menunjukkan semangat dan antusiasme peserta didalam bertanam lidah buaya. Adanya program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas sehingga anak-anak memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Kata kunci: anak-anak; berkebun; kreativitas; lidah buaya.

ABSTRACT

Aloe vera is a plant that is easy and fast to grow in tropical areas with sandy soil and little water. Aloe vera is useful as a raw material for the pharmaceutical, cosmetic, health food and beverage industries, medicines that do not contain chemical preservatives. Aloe can be planted either directly in the ground or in pots so that the empty yard can be used for aloe vera cultivation. The problem faced by the target community is the lack of involvement of children in carrying out cultivation activities. In addition, the creative spirit of children is weak because they are less active and participative. This program is carried out by introducing how to grow aloe vera in pots for children in Patrang District, Jember. This service aims to: (1) train children's creativity, (2) train to cultivate aloe vera plants, and (3) foster children's farming activities. The active participation of the participants showed the enthusiasm of the participants in planting aloe vera. This program is expected to provide broader knowledge and skills so that children have higher self-confidence.

Keywords: aloe vera; creativity**;** children; gardening.

PENDAHULUAN

Lidah buaya atau aloe vera, tanaman yang mirip dengan kaktus ini adalah tumbuhan asli Afrika Selatan, Madagaskar dan Arabia. Lidah buaya mendapatkan namanya dari kata Arab "Alloeh" yang berarti "zat pahit yang bersinar" karena cairan pahit yang ditemukan di daun dan Vera yang berarti "benar" dalam bahasa Latin. Lidah buaya mampu dengan mudah tumbuh di daerah tropis dengan lahan berpasir dan memiliki sedikit air serta juga memiliki pertumbuhan yang mudah dan cepat. Tumbuhan ini termasuk dalam kelompok Liliaceae yang memiliki ciri fisik yaitu daunnya berdaging tebal, panjang dan menyempit pada ujungnya, warnanya hijau dan berlendir. Lidah buaya bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan baku industri farmasi, kosmetika, bahan baku makanan dan minuman kesehatan, obat-obatan yang tidak mengandung bahan pengawet kimia (Ananda & Zuhrotun, 2017; Christaki & Florou-Paneri, 2010; Marhaeni, 2020).

Tanaman lidah buaya ini memiliki daun segitiga berdaging dengan tepi bergerigi, bunga berbentuk tabung kuning dan buah-buahan yang mengandung banyak biji. Setiap daun terdiri dari tiga lapisan: 1) Gel bening bagian

Digital Repository Universitas Jember
Volume 6, Nomor 1, Maret 2022
p-ISSN : 2614-5251
e-ISSN : 2614-526

dalam yang mengandung 99% air dan sisanya terbuat dari glukomanan, asam amino, lipid, sterol, dan vitamin. 2) Lapisan tengah lateks yang berupa getah kuning pahit dan mengandung antrakuinon dan glikosida. 3) Lapisan terluar yang tebalnya terdiri dari 15-20 sel yang disebut kulit buah yang berfungsi sebagai pelindung dan mensintesis karbohidrat dan protein. Di dalam kulit terdapat berkas pembuluh yang bertanggung jawab untuk transportasi zat seperti air (xilem) dan pati (floem) (Surjushe et al., 2012). Kisaran alami lidah buaya tidak jelas karena spesies ini telah dibudidayakan secara luas di seluruh dunia, melainkan berasal dari Afrika. Tumbuh di sebagian besar lokasi subtropis dan tropis termasuk Afrika Selatan dan Amerika Latin, kemudian diperkenalkan ke Cina, India, dan berbagai bagian Eropa Selatan pada abad ke-17 (Christaki & Florou-Paneri, 2010).

Lidah buaya mempunyai aktivitas farmakologi sebagai antiinflamasi (enzim antioksidan pada lidah buaya dapat menginhibisi mediator inflamasi dan berfungsi sebagai penghilang rasa sakit), berperan dalam penyembuhan luka, antibakteri, antifungi, antivirus, antioksidan, antikanker, antitumor, antikolesterol, serta antiulcer (Kurnia & Ratnapuri, 2019). Selain itu dilaporkan juga bahwa lidah buaya sebanyak 2% dan 0,75% yang ditambahkan ke dalam ransum berpengaruh terhadap performa dan karkas broiler pejantan (Sunu & Abdurrahman, 2019). Lidah buaya dapat juga diolah sebagai bahan didalam pembuatan selai, jus, kerupuk dan hidangan/makanan ringan lainnya (Ismiyati et al., 2018; Sholiha & Palupi, 2016). Gel lidah buaya digunakan sebagai bahan dalam lotion, yogurt, minuman, dan beberapa makanan penutup yang tersedia secara komersial. Gel lidah buaya digunakan untuk konsumsi dan meredakan masalah pencernaan seperti *heart burn* dan sindrom iritasi usus (Rajeswari et al., 2012). Lidah buaya juga dapat dimanfaatkan sebagai *edible coating* pada perlakuan suhu dingin dengan lama penyimpanan selama empat hari. Penggunaan *edible coating* selama penyimpanan berfungsi sebagai penahan laju respirasi dan beberapa perubahan fisiologis akibat proses pematangan pada buah dan sayur (Muni et al., 2019).

Lidah buaya dapat ditanam baik secara langsung di tanah maupun di pot sehingga lahan-lahan pekarangan yang kosong pun dapat dimanfaatkan untuk budidaya lidah buaya. Hal ini tentunya dapat memunculkan peluang masyarakat untuk mendapatkan pemasukan tambahan melalui budidaya lidah buaya. Menanam lidah buaya di pekarangan juga relatif mudah diawasi karena berlokasi dekat dengan hunian pemilik, pemeliharaannya dapat dilakukan setiap saat, menghemat waktu, ekonomis, efisien serta efektif (Suwarno et al., 2018).

Menanam lidah buaya di pekarangan/pot bagi anak-anak tergolong didalam kegiatan berkebun yang dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan melatih keterampilan psikomotorik didalam menanam tumbuhan. Anak-anak juga dapat memperoleh kecerdasan naturalistik, melatih kesabaran, membangun emosi dan empati, serta memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar (Ratnasari et al., 2016). Berkebun juga menjadi media pembelajaran sains dengan suasana bermain yang menyenangkan sehinga anak-anak dapat mengenai beragam proses kejadian yang terjadi selama berkebun yakni proses pertumbuhan tanaman dan kehidupannya (Fitriah et al., 2021).

Penggunaan pot didalam kegiatan budidaya dapat menjadi alternatif untuk memanfaatkan ruang sempit di sekitar rumah. Penggunaan pot sangat fleksibel dengan berbagai alternatif desain yang memanfaatkan ruang vertikal dan horisontal. Penggunaan pot akan memberi kemudahan jika diperlukan pemindahan lokasi tanaman budidaya sesuai dengan kondisi cahaya matahari (Nurul & Irwan, 2016). Lebih lanjut melakukan budidaya tanaman di dalam pot atau di lahan pekarangan mengambil peranan penting didalam peningkatan keanekaragaman hasil tanaman pekarangan dan pemenuhan gizi serta kesehatan keluarga (Elidar, 2018).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran adalah kurangnya keterlibatan anak-anak didalam melakukan kegiatan bertanam tanaman budidaya. Selain itu lemahnya jiwa kreativitas anak-anak karena kurang dilakukan kegiatan yang bersifat aktif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan yang bersifat aktif dan partisipatif diharapkan dapat menstimulasi anak-anak untuk berkembang, lebih terampil, percaya diri dan bersosialisasi didalam masyarakat. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan pemecahan solusi yang tepat sehingga tim pengusul melakukan program pelatihan bertanam lidah buaya bagi anak-anak.

Program ini dilakukan dengan memperkenalkan cara bertanam lidah buaya didalam pot bagi anak-anak di kecamatan Patrang, Jember. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk: (1) mengasah daya kreativitas anak-anak, (2) melatih bertanam tanaman lidah buaya dan (3) membina anak-anak untuk menyukai kegiatan bercocok-tanam. Adanya program ini akan

Digital Repository Universitas Jember
Volume 6, Nomor 1, Maret 2022
p-ISSN : 2614-5251
e-ISSN : 2614-526

memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas sehingga anak-anak memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi.

METODE

Tahapan Untuk Melaksanakan Solusi atas Permasalahan Mitra

Pelatihan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

a. Tahap Pelatihan

Merupakan tahap dimana masyarakat sasaran akan diberikan pelatihan mengenai cara bertanam lidah buaya. Selain itu peserta juga akan diberikan pengetahuan dasar mengenai perawatan tanaman lidah buaya.

b. Tahap Praktek

Peserta akan dilatih untuk bertanam lidah buaya didalam pot. Setelah itu peserta akan diberi petunjuk untuk melakukan perawatan terhadap tanaman hingga tanaman dewasa.

c. Tahap Evaluasi

Hasil dari program ini akan dievaluasi secara berkesinambungan sehingga tujuan pembinaan ini dapat tercapai.

Metode Pendekatan yang Diterapkan

Pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa pendekatan.

a. Penyampaian materi

Penyampaian materi ini dilakukan dengan tujuan agar peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bertanam lidah buaya.

b. Praktek kegiatan

Kegiatan ini meliputi persiapan media tanam, pemindahan bibit lidah buaya ke dalam pot dan perawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Koordinasi Lapang

Sebelum dilaksanakan program pelatihan bertanam lidah buaya, tim pengabdian mempersiapkan kebutuhan pelatihan yang meliputi penyediaan alat dan bahan. Alat-alat yang diperlukan meliputi sekop, garu kecil dan pisau. Adapun bahan yang diperlukan meliputi bibit lidah buaya, tanah, pupuk kompos, pot tanaman dan air.

Koordinasi lapang dilakukan dengan mensosialisasikan rencana kegiatan pelatihan berkebun atau bertanam lidah buaya kepada orang tua dan peserta, dimana sasaran peserta adalah anak-anak di lingkungan Patrang. Tim pengabdian memberikan pendekatan terkait kegiatan berkebun sehingga peserta memahami pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Berkebun merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka atau di luar kelas dengan cara mengajak anak bercocok tanam, mengenal tumbuh-tumbuhan, dan mengajarkan cara merawat tanaman dengan baik (Marietta et al., 2021). Setelah itu, peserta akan diajak melakukan kegiatan praktek bertanam lidah buaya didalam pot. Pada dasarnya anak-anak akan senang melakukan berbagai aktivitas kegiatan karena anak-anak seolah tidak pernah merasa lelah dan tidak pernah bosan dalam melewati kesehariannya dari bangun tidur sampai dengan menjelang tidur. Anak menunjukkan sifat aktif dan energik (Fadli, 2019). Praktek kegiatan yang positif akan menfasilitasi anak agar dapat mengeksplor karakteristik yang dimilikinya secara baik selain juga dimaksudkan untuk memperkenalkan tentang budidaya tanaman dan pentingnya merawat tanaman untuk kebermanfaatan manusia dan lingkungan.

Pelatihan Proses Bertanam Lidah Buaya

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan cara bertanam lidah buaya menggunakan pot kepada anak-anak di kecamatan patrang, Jember. Anak-anak diberi informasi terkait manfaat lidah buaya dan cara bertanam lidah buaya didalam pot. Peserta melakukan kegiatan persiapan media tanam berupa tanah yang dicampur dengan pupuk kompos. Media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat fisik, sifat kimia serta sifat biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, dimana syarat media tanam yang baik antara lain mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman dan sanggup menopang tanaman, memiliki porositas yang baik, menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro, Tidak mengandung bibit hama dan penyakit (Pasir & Hakim, 2014). Kompos adalah pupuk organik yang berasal dari proses pembusukan sisa-sisa buangan makhluk hidup baik tumbuhan maupun hewan. Pemupukan dengan pemberian kompos berguna untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman. Penggunaan bahan organik bagi tumbuhan mampu menunjang perkembangan organisme tanah, sehingga sifat tanah semakin baik dan menyediakan unsur hara yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman (Syawal, 2019). Setelah media tanam selesai disiapkan, kemudian peserta memasukkan media tanam ke dalam pot dan memasukkan bibit lidah buaya ke dalamnya serta menyiramkan sejumlah air secukupnya ke dalam pot.

Kegiatan pelatihan bertanam lidah buaya bagi anak-anak memberikan aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak, terutama membantu memfasilitasi anak-anak

Digital Repository Universitas Jember
Volume 6, Nomor 1, Maret 2022
p-ISSN : 2614-5251
e-ISSN : 2614-526

untuk mengasah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan serta membuat kategori atas hal-hal yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Dengan kata lain kecerdasan naturalis adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan serta bagian lain dari alam semesta. Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak-anak ke kebun dan bercocok tanam, memelihara tanaman dengan menyiram, membersihkan rumput, memberi pupuk dan sebagainya (Yanuarsari et al., 2020).

Peserta juga memperoleh wawasan baru serta mendapatkan edukasi tentang pentingnya melakukan kegiatan berkebun atau budidaya tanaman yang dapat mendatangkan berbagai manfaat bagi manusia dan lingkungan (untuk penghijauan). Kegiatan penghijauan merupakan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan. Pengertian penghijauan dalam arti luas yaitu segala upaya guna memulihkan, memelihara serta meningkatkan kondisi lahan supaya lahan tersebut dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Sabardila et al., 2020). Proses penanaman lidah buaya ini disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Proses Penanaman Lidah Buaya (Sumber : Dokumentasi Pribadi).

Sosialisasi Perawatan dan Panen Lidah Buaya

Setelah anak-anak melakukan kegiatan bertanam lidah buaya, tim pengabdian menjelaskan prosedur perawatan lidah buaya supaya dapat tumbuh dengan baik dan subur. Lidah buaya tidak memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang khusus, cukup dengan menggunakan campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 3. Adapun pelepah lidah buaya bisa dipanen pada umur 6 bulan dan kemudian tanaman mampu bertahan sampai 2 tahun (Prastyaningsih et al., 2018).

Pemanenan daun lidah buaya berdaging tebal dapat dilakukan setelah 8 bulan tanam. Tanaman ini dapat dipanen hingga 5 tahun setelah tanam. Biasanya, tiga kali panen dilakukan dalam setahun dengan membuang tiga hingga empat daun per tanaman. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi dan/atau sore hari. Pemanenan pada saat berbunga penuh menghasilkan daun maksimum, berat kering gel, berat gel/daun dan hasil serbuk. Namun, kandungan aloin daun tertinggi ditemukan pada tahap pra-pembungaan. Pada umumnya waktu panen yang paling baik adalah pada saat berbunga awal untuk memperoleh hasil tanaman lidah buaya yang ekonomis dan maksimal (ICAR – Directorate of Medicinal and Aromatic Plants Research, 2015).

Perkebunan lidah buaya memberikan hasil komersial dari tahun kedua hingga tahun kelima penanaman. Umumnya 3-4 pemetikan per tahun dapat diambil tergantung pada pertumbuhan tanaman. Rata-rata 15-20 ton per hektar daun segar diperoleh dari perkebunan tahun kedua. Namun, tanaman beririgasi yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan hingga 30-35 ton per hektar hasil daun segar(ICAR – Directorate of Medicinal and Aromatic Plants Research, 2015).

Peserta pelatihan sebelumnya belum mengetahui apa manfaat tanaman lidah buaya, bagaimana budidaya lidah buaya dan prospek usaha yang dapat dihasilkan dari kegiatan budidaya lidah buaya. Adanya program ini memberikan wawasan dan kegiatan berbasis alam yang menarik bagi anak-anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan bertanam lidah buaya memberikan tambahan wawasan baru kepada anak-anak di di Jember bahwa tanaman dapat memberikan manfaat baik untuk penghijauan, untuk digunakan sebagai bahan baku makanan/minuman bahkan untuk menunjang kesehatan manusia. Partisipasi aktif dari peserta menunjukkan semangat dan antusiasme peserta didalam bertanam lidah buaya. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan bagi anak-anak sehingga dapat mengasah kecerdasan naturalistik, melatih kesabaran, membangun emosi dan empati serta kepedulian anak-anak terhadap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, H., & Zuhrotun, A. (2017). Review: Aktivitas Tanaman Lidah Buaya (Aloe vera Linn) sebagai Penyembuh Luka. *Farmaka Suplemen*, *49*(1), 82–89.

Christaki, E. V., & Florou-Paneri, P. C. (2010). Aloe vera: A plant for many uses. *Journal of Food, Agriculture and Environment*,

Digital Repository Universitas Jember

8(2), 245–249.

Elidar, Y. (2018). Budidaya Tanaman Seledri Di Dalam Pot Dan Manfaatnya Untuk Kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, *2*(1), 42–47. https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.293

Fadli, F. (2019). Metode Praktik Dalam Memperkenalkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di PAUD Mawar Tasikrejo Pemalang. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *7*(1), 121–136.

Fitriah, N., Iriani Putri, D., Nur, N., Dini Kurnia Vitasari, P., & Kismawati, D. (2021). Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10677

ICAR – Directorate of Medicinal and Aromatic Plants Research. (2015). *Good Agricultural Practices for Aloe*.

Ismiyati, Nugrahani, R. A., & Hendrawati, T. Y. (2018). Diversifikasi menjadi Produk Selai dan Peningkatan Mutu Jus Aloe Vera di SIGMA Food Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 178–183.

Kurnia, D., & Ratnapuri, P. H. (2019). Review: Aktivitas Farmakologi Dan Perkembangan Produk Dari Lidah Buaya (Aloe vera L.). *Jurnal Pharmascience*, *6*(1), 38. https://doi.org/10.20527/jps.v6i1.6073

Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (Aloe vera Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *13*(1), 32–39.

Marietta, A. D., Darmawani, E., & Noverina, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 52. https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088

Muni, F., Suriati, L., & Semariyani, A. A. M. (2019). Karakteristik gel lidah buaya sebagai edible coating ditinjau dari suhu dan lama penyimpanan. *J. Gema Agro*, *24*(2), 90–98.

Nurul, S., & Irwan, R. (2016). Pemanfaatan ruang terbatas sekitar rumah di permukiman perkotaan melalui pengembangan lanskap produktif. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2016*, *November*, 1–8.

Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran dengan Media Polybag. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, *3*(3), 159–163. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7826

Prastyaningsih, S. R., Ratnaningsih, A. T., & Zargustin, D. (2018). Ibm Kelompok Tani Lidah Buaya. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, *13*(2), 81–88. https://doi.org/10.31849/jip.v13i2.948

Rajeswari, R., , M. Umadevi, C. S. R., & , S. Selvavenkadesh, K. P. Sampath Kumar, D. B. (2012). Aloe vera: The Miracle Plant Its Medicinal and Traditional Uses in India. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, *1*(4), 118–124. http://www.phytojournal.com/vol1Issue4/Issue_nov_2012/17.1.pdf

Ratnasari, T., Sujana, Y., Kom, S., Kom, M., Rahma, A., & Pudyaningtyas, S. (2016). Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak. *Kumara Cendekia*, *6*(2), 66–74.

Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, *1*(2), 35–41. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763

Sholiha, Q., & Palupi, H. T. (2016). Pengaruh Penambahan Ektrak Lidah Buaya (Aloe vera) Pada Pembuatan Kerupuk. *Jurnal Teknologi Pangan*, *7*(1), 29–38.

Sunu, P., & Abdurrahman, Z. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Lidah Buaya (Aloe vera) dalam Ransum Terhadap Produktivitas Ayam Broiler Pejantan. *Sains Peternakan*, *17*(1), 12. https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i1.24348

Surjushe, A., Vasani, R., & Saple, D. G. (2012). Aloe Vera: A Short Review. *Indian Journal of Dermatology*, *53*(4), 163–166. https://doi.org/10.4103/0019

Suwarno, E., Suhesti, E., & Nahlunnisa. (2018). Pengembangan Agroforestry Sederhana Di Sekitar Rumah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 293–300. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1255

Syawal, Y. (2019). Budidaya Tanaman Bawang Merah (Allium Cepa L.) Dalam Polybag Dengan Memanfaatkan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (Tkks) Pada Tanaman Bawang Merah. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, *7*(1), 671–677.

Digital Repository Universitas Jember

https://doi.org/10.37061/jps.v7i1.7530

Yanuarsari, R., Octrianty, E., Nurmilah, U., Islam, U., & Bandung, N. (2020). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak*. *2*(1), 1–6.